



IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 JEKULO KUDUS

Rudy Saputro✉ Dewi Liesnoor S

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2015
Disetujui Maret 2015
Dipublikasikan April 2015

Keywords:
cooperatif model type talking stick, Innovative lesson, folklore attentive, multimedia quiz creator.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi program adiwiyata, perilaku warga sekolah dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah dan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Jekulo. Hasil penelitian ini adalah implementasi program adiwiyata dari 4 program yang diterapkan telah dilaksanakan sesuai dengan standar sekolah Adiwiyata menurut kriteria Kementerian Lingkungan Hidup. Namun terdapat hambatan-hambatan mengenai alokasi dana/anggaran yang belum sepenuhnya terealisasi dan keterbatasan sumber daya manusia. Sebesar 54,62% perilaku warga sekolah dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah memiliki kriteria baik dan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup sangat tinggi yaitu 99,07%. Diharapkan program Adiwiyata perlu diterapkan di sekolah-sekolah untuk membentuk pengetahuan dan perilaku peduli terhadap lingkungan bagi warga sekolah.

Abstract

The purpose of this research for valuation about the implementation of Adiwiyata program, the behaviour of people in the school in many activities of school environment management and the knowledge of students about living environment in SMA N 1 Jekulo. The result of this research is the implementation of Adiwiyata program from 4 programs that have been applied based on Adiwiyata school standard of the Living Environment Government. However, there are some constraints for the allocation of funds/budgets that have not been fully realized and the united of human resources. The behaviour people in the school that include good criteria in school environment management activities reach 54,62% and the knowledge of students about living environment that have high achievement reach 99,07%. Adiwiyata program is expected to be applied in the schools to build the knowledge and the our behaviour that care about the environment for school community.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup, yang bertalian erat dengan kehidupan manusia pada saat ini menunjukkan berada pada taraf yang memprihatinkan. Pada saat kondisi lingkungan semakin kritis semakin terganggu keseimbangannya, sementara kebutuhan manusia semakin meningkat, menjadikan lingkungan hidup menjadi masalah. Keinginan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari, namun tanpa disertai kearifan dalam proses pencapaiannya, justru kemerosotan kualitas hidup yang akan diperoleh (Mulyana, 2009). Seiring dengan perubahan peradaban, kebutuhan terus berkembang baik jenis maupun jumlahnya, sedangkan penyediaan sumber daya alam terbatas. Eksploitasi yang berlebihan akan mengakibatkan merosotnya daya dukung lingkungan (Soemarwoto, 2004:22). Namun setidaknya, manusia berkewajiban untuk menyelamatkan lingkungan sebagai antisipasi memperlambat laju peningkatan suhu bumi. Upaya yang harus segera dilakukan salah satunya melalui proses pendidikan (Hasanah, 2011:5).

Berdasarkan Pasal 65 poin keempat Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dalam hal ini institusi pendidikan juga diharapkan mampu untuk turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan.

Sekolah merupakan komunitas masyarakat yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, tata usaha dan karyawan yang di dalamnya merupakan salah satu medium efektif bagi pembelajaran dan kesadaran warga sekolah. Agar individu-individu, mulai dari guru, murid, dan pekerja terlibat dalam upaya menghentikan laju kerusakan lingkungan yang disebabkan tangan manusia (KLH, 2010).

Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program Adiwiyata sebagai tindak lanjut dari MoU Nomor: Kep.07/MENLH/06/2005 dan Nomor : 05/VI/KB/2005 tentang pembinaan dan

pengembangan lingkungan hidup pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional. Program Adiwiyata sendiri baru mulai tahun 2006 ini dilaksanakan dan dikhususkan untuk Pulau Jawa, karena Kementerian Lingkungan Hidup masih mencari model untuk kriterianya. Tetapi sejak tahun 2007 program ini kemudian dilaksanakan menyeluruh ke tiap provinsi yang ada di Indonesia. Program Adiwiyata diharapkan dapat menciptakan kondisi yang nyaman dalam pembelajaran serta timbulnya tanggung jawab lingkungan dalam rangka pembangunan berkelanjutan. Lingkungan yang bersih dan nyaman diyakini akan menambah semangat belajar serta menciptakan kondisi yang tidak membosankan (KLH, 2011). Sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan akan menciptakan kebijakan-kebijakan dalam mengupayakan perlindungan terhadap lingkungannya. Suatu sekolah yang menggunakan sarana prasarana ramah lingkungan akan menciptakan kondisi lingkungan yang sehat, kondusif untuk belajar dan penghematan energi. Selain itu, sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan akan mengurangi dampak kerusakan lingkungan melalui pemeliharaan serta pengelolaan lingkungan yang dilakukan secara bijaksana dan sesuai dengan prosedurnya (Zhang Juan, 2009:1).

Pada tahun 2012 di Provinsi Jawa Tengah ada 12 sekolah yang mendapat penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata, SMA Negeri 1 Jekulo Kudus merupakan salah satu yang terpilih sebagai sekolah Adiwiyata Nasional. Penghargaan bidang lingkungan hidup yang diperoleh SMA Negeri 1 Jekulo Kudus dimulai sejak tahun 2007 sebagai juara ketiga Sekolah Sehat Tingkat Nasional. Pada tahun 2010, sekolah ini mempromosikan untuk menjadi Sekolah Adiwiyata Nasional. Dalam perjalanan menuju Sekolah Adiwiyata secara ideal berkemungkinan membutuhkan waktu relatif panjang, sehingga butuh kepeloporan dan perencanaan matang serta kesinambungan upaya kerja keras segenap warga sekolah. Langkah awal kearah ini ialah penataan komponen program-program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata dan perlunya

dibangun rasa kepedulian warga sekolah untuk menyelamatkan lingkungan sekolah berupa menciptakan perilaku warga sekolah yang berbudaya terhadap lingkungan, peningkatan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup melalui mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dan integrasi materi Lingkungan Hidup pada materi lain, serta sekolah mengembangkan pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan. Usaha dan kerjasama dari warga sekolah untuk mempersiapkan penyusunan program serta memberikan kepedulian terhadap lingkungan yang akan dikerjakan, khususnya dalam pengelolaan lingkungan hidup dan pembenahan di lingkungan sekolah sampai akhirnya di tahun 2012 SMA Negeri 1 Jekulo Kudus memperoleh penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional (Anonim, 2012).

Program-program yang telah dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Jekulo saling mendukung untuk mewujudkan program sekolah Adiwiyata. Hal tersebut dinilai sudah baik karena tidak ada program yang telah dilaksanakan tidak sesuai dengan visi ataupun misi SMA Negeri 1 Jekulo sebagai Sekolah Adiwiyata. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui implementasi program adiwiyata, perilaku warga sekolah dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah dan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Jekulo. Pada penelitian ini penulis mencoba meneliti pelaksanaan implementasi program Adiwiyata selama ini yang memiliki komponen dan standar, perilaku warga sekolah dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah serta pengetahuan lingkungan hidup siswa. Karena keterlibatan pada program tersebut merupakan upaya salah satu pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata yang selanjutnya menjadi tolak ukur untuk menjadikan SMA Negeri 1 Jekulo dalam meraih penghargaan Sekolah Adiwiyata Mandiri.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh warga sekolah SMA Negeri 1 Jekulo yang berjumlah 1.177 orang. Karena populasinya lebih dari 100 maka pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil 10% dari jumlah populasi yang ada, sehingga diperoleh pembulatan jumlah warga sekolah sebagai sampel sebesar 119 orang. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *proportional random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah implementasi program adiwiyata dalam pengelolaan lingkungan sekolah, perilaku warga sekolah dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah dan pengetahuan lingkungan hidup siswa. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, angket/kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif serta statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus

Pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Jekulo yang telah berlangsung selama ini sangat baik dan sudah sesuai dengan standart Sekolah Adiwiyata menurut kriteria Kementrian Lingkungan Hidup. Hal ini terjadi pada awal tahun pertama meskipun ditahun berikutnya terdapat kendala-kendala yaitu terkait dengan alokasi dana/anggaran, sumber daya manusia (masih kurangnya kesadaran terhadap lingkungan) maupun fasilitas (sarana dan prasarana). Adapun kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaan program Adiwiyata yang telah disiapkan sekolah yaitu diterapkannya program-program sekolah di SMA Negeri 1 Jekulo berkaitan dengan program Adiwiyata yang memiliki komponen dan standar dalam pengelolaan lingkungan sekolah meliputi penerapan kebijakan berwawasan lingkungan, penerapan kurikulum berbasis lingkungan, penerapan kegiatan lingkungan yang berbasis partisipasif, pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan yang diuraikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Jekulo

Program Adiwiyata	Implementasi	Pencapaian
Penerapan kebijakan berwawasan lingkungan	Kebijakan sekolah menerapkan visi, misi dan tujuan sekolah yang memuat perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	Visi, misi dan tujuan sekolah saling berkaitan dan sudah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang mendukung program adiwiyata.
	Kebijakan sekolah menerapkan struktur kurikulum yang memuat muok Lingkungan Hidup.	Sekolah sudah menerapkan struktur kurikulum yang memuat mulok mata pelajaran lingkungan hidup yang monolitik dan terintegrasi ke dalam mapel wajib, dilengkapi dengan ketuntasan minimal dan hanya diterapkan di kelas X, sedangkan kelas XI dan XII terintegrasi.
	Kebijakan sekolah pengalokasian dan penggunaan dana terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	Sekolah sudah mengalokasikan dana 15 % dari RKAS walaupun secara keseluruhan masih belum memenuhi anggaran untuk kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Selain penggunaan dana berasal dari RKAS, penghimpunan dana biasa dilakukan oleh siswa di setiap kelas masing-masing kelas. Dana dihimpun setiap minggunya melalui bendahara masing-masing kelas. Dana yang terkumpul disimpan sebagai uang kas kelas. Pengalokasian atau penggunaan dana untuk kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup dilakukan setiap sebulan sekali setiap masing-masing kelas atau setiap hari besar berkaitan tentang lingkungan hidup.
Penerapan kurikulum berbasis lingkungan	Kompetensi tenaga pendidik mengembangkan kegiatan pembelajaran LH.	Menerapkan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran melalui pengembangan isu lokal dan isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup untuk kegiatan di dalam dan di luar kelas Mengikutsertakan orang peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran lingkungan hidup yang bersifat non formal.

	Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran.	Memasukkan isu lingkungan ke dalam kelompok mata pelajaran (agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, dan mapel jasmani olahraga dan kesehatan).
	Kegiatan pembelajaran peserta didik tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	Menghasilkan karya yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup serta pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
	Mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup.	Pengadaan “maskalingdup” (mading sekolah lingkungan hidup) yang terjadwal dan bergiliran untuk setiap kelas.
Penerapan kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif,	Memelihara dan merawat gedung sekolah dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah	Siswa membentuk piket harian dari setiap kelas untuk menjaga kebersihan ruang kelas Melaksanakan kegiatan berupa sabtu bersih/kerja bakti yang diikuti oleh seluruh warga sekolah yang datang sebelum pukul 06.00 WIB.
	memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	Memanfaatkan lahan sekolah untuk pembibitan berbagai jenis tanaman, memanfaatkan kolam sekolah untuk pembibitan berbagai jenis ikan dan beberapa jenis tanaman air, Pengadaan hutan sekolah, Pengadaan tanaman obat keluarga.
	Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan pendidikan lingkungan hidup.	Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Jekulo terhadap pembentukan sikap peduli terhadap pelestarian fungsi lingkungan melalui ekstrakurikuler lingkungan hidup, pertanian, pecinta alam, karya ilmiah remaja dan ekstrakurikuler pramuka yang di dalamnya terdapat kegiatan saka wana bakti.
	Adanya kreatifitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	Membuat karya seni/produk-produk yang memanfaatkan sampah untuk didaur ulang. Pembuatan slogan berisikan penghematan energi (air, listrik) untuk mengendalikan penggunaan air dan listrik oleh warga sekolah.
	Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.	Ikut serta dalam kegiatan penghijauan daerah di lingkungan Desa Terban, kegiatan tanam pohon yang dilaksanakan oleh BLH Kudus dan Pemkab Kudus, kegiatan aksi lingkungan hidup oleh BLH Kudus dan Djarum Foundation Bakti Lingkungan.
	Membangun kegiatan kemitraan pengembangan pendidikan lingkungan hidup.	Kemitraan yang dijalin sekolah dengan beberapa perusahaan/kedinasan yang berkaitan erat dengan lingkungan hidup yaitu PT. PURA, Djarum Foundation Bakti Lingkungan, Disdikpora, BLH

		Kudus, Dinas Pertanian Kudus, Polres Kudus dan Cipkataru Kudus.
Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan.	Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup.	Penyediaan tempat sampah terpisah, peningkatan upaya penghematan energi (listrik dan air), pembuatan taman sekolah, pembuatan <i>gazebo</i> , kolam ikan, biopori, pembuatan <i>green house</i> , apotik hidup, pembuatan kebun sekolah.
	Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah.	Pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah selalu ditingkatkan melalui kegiatan kebersihan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah yang dilaksanakan setiap hari mulai pukul 06.00 sampai pada pukul 11.00 WIB dan kebersihan yang dilaksanakan oleh siswa sesuai jadwal piket kelas masing-masing.
	Peningkatan upaya penghematan energi (listrik dan air).	Pemasangan poster dan pamflet ajakan-ajakan atau himbauan-himbau di tempat-tempat strategis sesuai standar operasional prosedur.
	Peningkatan kualitas kantin sehat dan ramah lingkungan.	Melakukan penempatan lokasi kantin yang memenuhi syarat kebersihan (tidak dekat dari WC/TPS), pembangunan sarana pendukung dan kesiapan menu makanan yang sesuai standar kesehatan dan sarana kantin yang dipersiapkan dengan baik supaya dapat memberikan rasa kenyamanan bagi setiap pembeli.
	Pengembangan sistem pengelolaan sampah.	Sekolah mengupayakan keberadaan tempat sampah terpisah sehingga memudahkan dalam proses pengolahan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur-ulangan dan pembuangan sampah ke TPA.

Perilaku Warga Sekolah Dalam Kegiatan Pengelolaan Lingkungan Sekolah

Perilaku warga sekolah dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah merupakan penjumlahan semua hasil perhitungan per

indikator. Hasil penelitian dari penjumlahan sub-variabel ini dibagi mejadi empat kriteria yaitu sangat jelek, jelek, baik dan sangat baik yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Perilaku Warga Sekolah Dalam Kegiatan Pengelolaan Lingkungan Sekolah

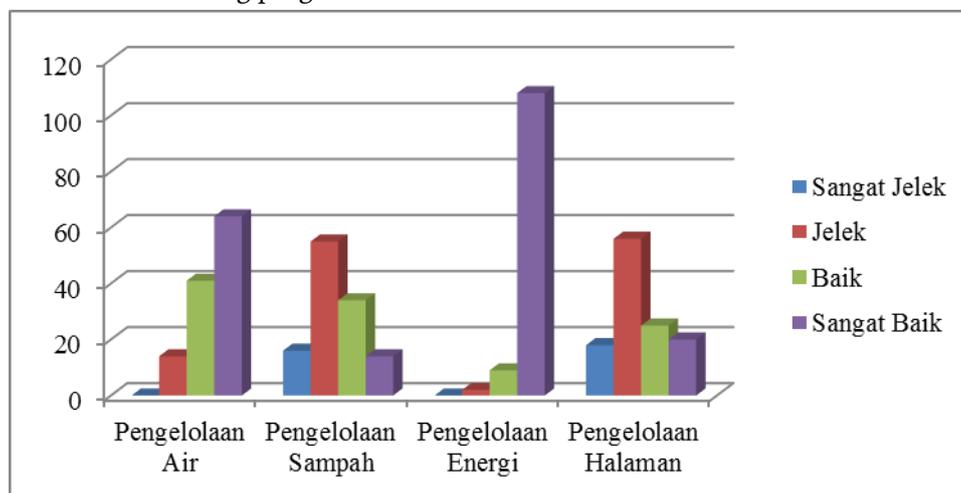
No.	Kriteria	Nilai	F	%
1	Sangat Jelek	9 – 15,75	0	0
2	Jelek	15,76 – 22,5	36	30,25
3	Baik	22,51 – 29,25	65	54,62
4	Sangat Baik	29,26 – 36	18	15,13
Jumlah			119	119

Sumber: Hasil Analisis Data, 2014

Terlihat dari Tabel 2, menunjukkan bahwa warga sekolah yang memiliki perilaku dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah termasuk kriteria sangat baik ada 18 warga sekolah (15,13%), termasuk kriteria baik ada 65 warga sekolah (54,62%) dan kriteria jelek ada 36 warga sekolah (30,25%). Lebih. Faktor-faktor yang mempengaruhi sebagian besar perilaku warga sekolah dalam kriteria baik ialah sekolah menciptakan dan mengupayakan perilaku warga sekolah yang berbudaya terhadap lingkungan dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan sekolah, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas, kegiatan kerja bakti, sekolah membuat plang-plang atau tulisan himbauan-himbau tentang penghematan SDA

yang dipasang di area sekolah. Sehingga akan membentuk rasa kepedulian bersama dalam perlindungan dan pengelolaan terhadap lingkungan. Warga sekolah sadar dengan peningkatan perilaku yang arif akan memberikan kondisi sekolah yang bersih dan nyaman dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan lainnya.

Perilaku dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah meliputi 4 aspek yaitu perilaku dalam pengelolaan air, pengelolaan sampah, pengelolaan energi dan pengelolaan halaman sekolah. Lebih jelasnya deskripsi perilaku dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Jekulo tersebut disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Bagan Distribusi Perilaku Warga Sekolah Dalam Kegiatan Pengelolaan Lingkungan Sekolah

Pada Gambar 1 menunjukkan, dari keempat aspek perilaku tersebut yang paling tinggi adalah perilaku warga sekolah dalam pengelolaan energi (90,76%). Hal tersebut ditunjukkan perilaku warga sekolah yang mendukung dalam penghematan energi yaitu sudah adanya upaya untuk mematikan alat-alat elektronik saat sedang tidak digunakan dan mematikan pemakaian lampu-lampu di dalam ruangan saat tidak digunakan. SMA Negeri 1 Jekulo menyadari krisis energi saat ini menjadi sebuah isu penting yakni melakukan kegiatan kampanye melalui pemasangan poster dan pamflet himbauan-himbau atau ajakan-ajakan di tempat-tempat strategis berkaitan dengan

pengelolaan energi. Sedangkan perilaku yang paling rendah dari keempat aspek tersebut adalah perilaku warga sekolah dalam pengelolaan sampah (11,77%). Karena masih kurangnya kepedulian warga sekolah dalam menjaga ketersediaan sampah. Sehingga pihak sekolah perlu mengevaluasi kembali berkaitan dengan pengelolaan sampah, agar tercipta suasana yang nyaman dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan yang lainnya, karena sudah terhindar dari keberadaan sampah yang masih belum terkelola dengan baik.

Pengetahuan Siswa Tentang Lingkungan Hidup

Pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup dalam penelitian ini meliputi pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup yang meliputi pengetahuan tentang konsep/istilah, fakta,

prinsip, metode dan penafsiran data sederhana. Hasil penelitian tentang pengetahuan lingkungan hidup merupakan penjumlahan sub-variabel ini dibagi mejadi empat kriteria yaitu sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi yang disajikan dalam Tabel 3

Tabel 3. Pengetahuan Lingkungan Hidup Siswa SMA Negeri 1 Jekulo

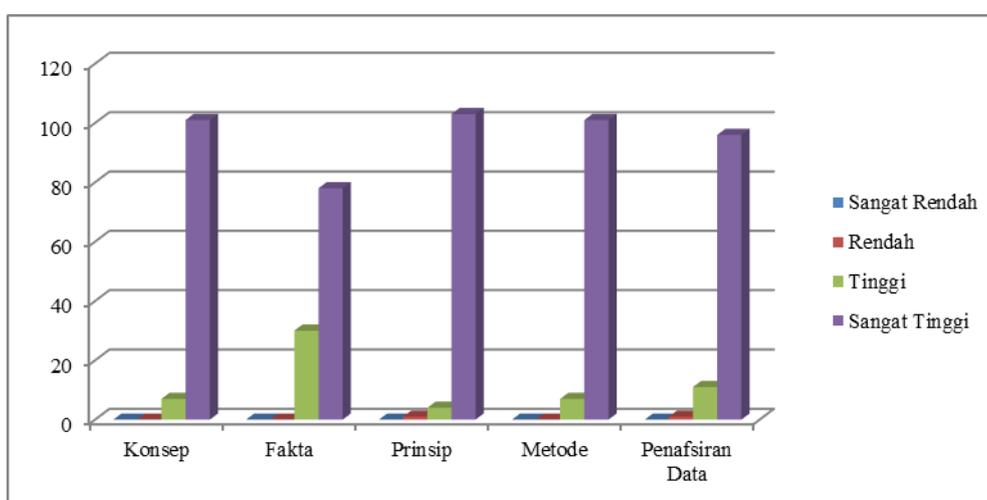
No.	Kriteria	Skor	F	%
1	Sangat Rendah	0 – 10	0	0
2	Rendah	11 – 20	0	0
3	Tinggi	21 – 30	1	0,93
4	Sangat Tinggi	31 – 40	107	99,07
Jumlah			108	100

Sumber: Hasil Analisis Data, 2014

Terlihat dari Tabel 3, menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup termasuk kriteria sangat tinggi ada 107 siswa (99,07 %) sedangkan kriteria tinggi ada 1 siswa (0,93 %). Sebagian besar pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup dalam kriteria sangat tinggi karena pihak sekolah telah mengupayakan kompetensi tenaga pendidik dengan menerapkan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran melalui mengembangkan isu lokal dan isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sehingga siswa akan lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Selain itu, SMA Negeri 1 Jekulo mengembangkan model

pembelajaran lintas mata pelajaran di dilakukan dengan cara mengintegrasikan materi lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran lainnya dan didukung oleh kemampuan guru mapel yang mengintegrasikan materi lingkungan hidup terhadap isu-isu lingkungan. Adanya model pembelajaran lintas mata pelajaran ini bertujuan memberikan pengetahuan serta lebih mendekatkan siswa dengan persoalan-persoalan lingkungan.

Pengetahuan lingkungan hidup meliputi 5 aspek pengetahuan yaitu pengetahuan tentang konsep/istilah, fakta, prinsip, metode dan penafsiran data sederhana. Lebih jelasnya deskripsi pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Jekulo tentang lingkungan hidup tersebut disajikan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Bagan Distribusi Pengetahuan Siswa tentang Lingkungan Hidup

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang prinsip lingkungan hidup yang paling tinggi (99,07%). Hal ini dikarenakan siswa lebih mudah dalam mengingat dan memahami suatu pernyataan yang dijadikan pedoman untuk bertindak terhadap lingkungan hidup. Sedangkan aspek pengetahuan yang paling rendah ialah pengetahuan siswa tentang fakta (72,22%). Siswa lebih sulit untuk mengenal atau mengingat kembali materi berdasarkan hal yang sebenarnya tentang materi berdasarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka.

Meskipun pengetahuan siswa secara keseluruhan sangat tinggi tetapi terdapat perbedaan hasil pembelajaran yang didapat siswa berkaitan dengan lingkungan hidup. Sebab mulok lingkungan hidup saat ini hanya diterapkan di kelas X, sedangkan untuk kelas XI dan XII terintegrasi. Pada kelas X dalam mendapatkan materi pembelajaran lingkungan hidup masih belum secara keseluruhan dan mendalam meskipun dalam struktur kurikulum kelas X terdapat mulok lingkungan hidup. Sedangkan pada kelas XI dan XII sudah mendapatkan materi lingkungan hidup secara keseluruhan dalam proses pengembangan pembelajaran yang monolitik dan terintegrasi yang pernah di dapat siswa. Perbedaan dan penguasaan materi pembelajaran tentang lingkungan hidup yang didapat siswa, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup.

SIMPULAN

Implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 1 Jekulo yang telah disiapkan sudah dilaksanakan dengan baik yaitu diterapkannya program-program berkaitan dengan program Adiwiyata yang memiliki komponen dan standar meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan. Namun terdapat beberapa hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program tersebut yakni pada

alokasi dana/anggaran yang belum sepenuhnya merata pada kegiatan yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, sumber daya manusia yang masih kurang akan kesadaran terhadap lingkungan dan sarana-prasarana yang masih belum optimal. Sebesar 54,62% perilaku warga sekolah dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah memiliki kriteria baik dan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup sangat tinggi yaitu mencapai 99,07%. Program Adiwiyata perlu sah diterapkan di sekolah-sekolah untuk membentuk pengetahuan dan perilaku peduli terhadap lingkungan bagi warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Program Adiwiyata Tahun 2012*. Kudus: SMAN 1 Jekulo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasanah, Nur. 2011. Implementasi Prograan Green School Pada Pembelajaran IPS di SMPN 9 dan 15 Tegal. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.(2010). Pendidikan Lingkungan Hidup.http://www.menlh.go.id/pendidikan/lingkungan_hidup/ .Diakses 10 Januari 2013.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2011.Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Sumber: <http://panduan.adiwiyata.com/>.Diakses 10 Januari 2013.
- Mulyana, Rahmat. 2009. Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli dan Berbudaya Lingkungan; *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 6 (2): 175-180.
- Soemarwoto, otto: *Permasalahan lingkungan hidup, Seminar Segi-Segi Hukum Pengelolaan Lingkungan Hidup*,1977, Lembaga Ekologi UNPAD.
- Tim Penyusun 2012. *Program Adiwiyata Tahun 2012*. Kudus: SMAN 1 Jekulo.
- Yustina.2006. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Persepsi, Sikap dan Minat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Guru Sekolah Dasar di Kota – Pekanbaru;*Jurnal Biogenesis Vol. 2 (2)*.

Zhang, Juan. 2009. An Introduction of Building Green Schools. *Journal Of Sustainable Development Vol.2 (01):200-203*. China: Applied Technology College, Xi'an Polytechnic University.